

Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Proses Kelompok Terhadap Pemahaman Konsep dan Analisis Materi Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI di SMK PGRI 7 Surabaya

Tri Widya Ayu Febriani

Universitas Negeri Surabaya, tri.20065@mhs.unesa.ac.id

Andi Mariono

Universitas Negeri Surabaya, andimariono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) pengaruh penerapan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok terhadap pemahaman konsep materi hak asasi manusia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya, 2) pengaruh penerapan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok terhadap analisis materi hak asasi manusia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment Design* dengan model *Control Group Pre test dan Post test*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengawasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan teknik tes dengan 2 tipe soal digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil kemampuan pemahaman konsep dan analisis. Hasil penelitian kedua variabel yakni kemampuan pemahaman konsep dan analisis dilakukan uji hipotesis non parametrik melalui SPSS dengan rumus Mann Whitney U menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau P- Value sebesar 0,000. Apabila nilai p value kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat pengaruh bermakna dari penerapan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan analisis atau yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Pemahaman Konsep, Analisis

ABSTRACT

This research was conducted to determine 1) the influence of applying a contextual approach with a group process on understanding the concept of human rights material in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject in class XI at SMK PGRI 7 Surabaya, 2) the influence of applying a contextual approach with a group process on analysis human rights material in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject in class XI of SMK PGRI 7 Surabaya. The research method used is Quasi Experiment Design with a Control Group Pre test and Post test model. Data collection uses observation and test techniques. Observation techniques are used to monitor the implementation of learning using a contextual approach, while test techniques with 2 types of questions are used to obtain data regarding the results of conceptual understanding and analysis abilities. The results of the research on the two variables, namely the ability to understand concepts and analysis, carried out non-parametric hypothesis testing via SPSS with the Mann Whitney U formula, showing that the value of Asymp. Sig. (2-tailed) or P-Value of 0.000. If the p value is less than the critical limit of 0.05 then there is a significant influence from applying a contextual approach with group processes to the ability to understand concepts and analytical skills or which means H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Contextual Approach, Concept Understanding, Analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu komponen penting bagi kemajuan dan kesuksesan suatu negara. Semakin tingginya nilai atau kualitas pendidikan maka, secara tidak langsung kualitas dari negara tersebut akan meningkat. Dengan pendidikan, Indonesia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang lebih baik dan maju. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran pendidikan sangat dibutuhkan di lingkungan keluarga, masyarakat secara umum, maupun di segala aspek kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai bekal untuk mendapatkan hal yang layak seperti pekerjaan. Pada dasarnya manusia akan selalu berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan ataupun pengalaman yang terjadi secara nyata.

John Dewey menyatakan, "pengalaman" adalah landasan pendidikan, atau dalam artian bahwa pengalaman dapat menjadi sarana dan tujuan pendidikan (Wasitohadi, 2014) (Wasitohadi, 2014). Pengalaman berkaitan dengan kehidupan, hal-hal yang pernah dialami atau hal yang terjadi di sekitar. Dengan berkembangnya era globalisasi, pendidikan di Indonesia harus mengikuti berjalannya arus kemajuan dan semakin bertumbuh sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan memajukan kehidupan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dalam kehidupan masyarakat ataupun aspek lainnya sangatlah penting untuk dilakukan melalui berbagai hal yang dapat dikembangkan di sekolah. Guna mencerdaskan kehidupan pribadi, masyarakat, serta berbangsa maka sangat diperlukan variasi-variasi dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

Salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kebosanan siswa adalah variasi pengajaran. Hal ini mendukung pernyataan Soetomo bahwa metode penyampaian pengajaran harus beragam. Barnawi memperkuat pandangan tersebut dengan mengatakan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan berpikir kreatif yang dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran dan agar siswa selalu berpartisipasi secara aktif dan tekun (Indragani et al., 2021). Variasi pembelajaran bisa berupa pendekatan, model, metode, ataupun media yang digunakan selama proses pembelajaran. Karena hal-hal tersebut merupakan satu sistem yang saling berkaitan. Sehingga pemilihan variasi yang tepat dan sesuai antara satu dengan yang lainnya sangatlah penting dilakukan selama proses pembelajaran.

Pendidikan sendiri tidak akan terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Suardi (dalam Magdalena et al., 2020), Proses pembelajaran melibatkan interaksi siswa di ruang kelas dengan guru dan materi pembelajaran. Dalam berjalannya suatu pembelajaran tentu ada proses yang harus dilalui, pendidik harus

menyesuaikan penggunaan pendekatan, model, metode, strategi, dan media dengan karakteristik materi. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan mutu peserta didik.

Amir dan Risnawati mendefinisikan belajar sebagai suatu tindakan yang disengaja dan disadari yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi, konsep, atau pemahaman baru agar dapat mengalami perubahan perilaku dalam perasaan, berpikir, dan berbuat yang relatif bertahan lama. (Pra, 2023). Sehingga proses belajar mengajar juga mempengaruhi terhadap berhasil tidaknya keberhasilan belajar peserta didik dan berpengaruh tidaknya pada hasil belajar. Tidak hanya itu, pendidik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik adalah salah satu variabel penentu dalam proses pembelajaran. Menurut Siti Maemunawati (dalam (Apriansyah & Lindawati, 2022) peran pendidik adalah sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, motivator, pembimbing dan evaluator dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik juga harus menjadi pembangkit motivasi dan juga fasilitator bagi para peserta didiknya. Sehingga seorang pendidik haruslah menguasai berbagai strategi dalam pembelajaran untuk diterapkan kepada peserta didiknya agar tercipta secara maksimal potensi yang ada pada peserta didik dan dapat tertuang atau teraktualisasikan dengan baik sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada pemahaman konseptual dan proses analisis dari materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMK PGRI 7 Surabaya (27 September 2022) ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti diantaranya dari sisi karakteristik siswa, kondisi kelas, serta karakteristik materi. Selama pengamatan saat kelas berlangsung dari segi pra pembelajaran hingga penguasaan materi pendidik sudah mempersiapkan sesuai tahapan yang ditetapkan, tetapi peserta didik cenderung tidak memperhatikan penjelasan pendidik sehingga mengakibatkan kelas tidak kondusif.

Dari segi karakteristik materi dalam mata pelajaran PPKn yang mana lebih bersifat kontekstual dan memerlukan penjelasan yang lebih kompleks. Penjabaran tentang karakteristik mata pelajaran PPKn sendiri menurut Winarno dikatakan bahwa PPKn menyandang arti khusus sebagai suatu proses pendidikan yang diimplementasikan guna mempersiapkan para generasi selanjutnya yang paham akan hak-hak serta kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara (Ningsih, 2023). Jika dibedah secara konseptual, menurut Samsuri PPKn dapat dimaknai

sebagai mendidik generasi masa depan (siswa) untuk fokus menjadi warga negara dengan informasi, keterampilan, dan nilai yang dibutuhkan untuk berperan serta dalam masyarakat (Amelia et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan pendidik, dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan dukungan media pembelajaran berupa *power point* dan pembelajaran lebih terpusat pada guru. Dengan penggunaan metode ceramah ini membuat minimnya simulasi materi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi dan cenderung tidak memperhatikan. Dengan adanya variasi selama proses pembelajaran akan mengurangi rasa bosan peserta didik.

Dari penjabaran kondisi nyata yang terjadi di SMK PGRI 7 Surabaya selama proses pembelajaran berlangsung, didapati kesimpulan terkait karakteristik materi yang bersifat kontekstual dan memerlukan pembahasan yang kompleks, serta dari segi karakteristik sasaran yakni peserta didik kurang memahami konsep materi sehingga menghambat proses analisis selama pembelajaran berlangsung.

Peserta didik dituntut untuk bisa mendapatkan nilai diatas KKM dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan. Namun, banyak siswa yang tidak memenuhi KKM, penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dari konsep materi yang diajarkan, yang berdampak pada hasil belajar. Taktik pembelajaran yang berbeda berdasarkan jenis materi tentu akan membantu guru selama proses pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan mengawasi dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kualitas unik materi PPKn dan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, instruktur dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan tujuan atau pengalaman dunia nyata, dibandingkan dengan metode tradisional yang sering kali membuat siswa bosan.

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan belajar mengajar yang membantu pendidik dalam memperluas pengetahuan mereka dengan mengintegrasikan informasi dunia nyata dengan situasi kehidupan nyata yang terjadi di sekitar siswa dan menerapkannya ke lingkungan mereka. Metode ini membuat proses belajar mengajar lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dalam kegiatan berbentuk nyata ketika peserta didik bekerja dan mengalami. Sehingga jika pendidik membentuk peserta didiknya menjadi beberapa kelompok akan membantu berbaginya pengalaman nyata yang terjadi dan menemukan sesuatu yang baru. Maka dengan pembelajaran kontekstual diharapkan peserta didik

belajar tidak hanya melalui menghafal tetapi melalui mengalami atau pengalaman nyata.

Dengan hal tersebut, peneliti ingin menerapkan pendekatan kontekstual melalui proses kelompok yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan pemahaman konsep yang lebih luas sehingga membantu proses analisis terhadap materi menjadi lebih mudah selama proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pendidikan menyeluruh yang berupaya membantu siswa memahami makna mata pelajaran yang mereka pelajari dan menghubungkan konten dengan situasi dunia nyata sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat disesuaikan yang dapat mereka gunakan dalam berbagai situasi. Disamping itu dengan menggunakan proses kelompok yang bersifat menerima dan memberi yang mana mereka bertanggung jawab terhadap berjalannya proses kerjasama yang terjadi dalam kelompok. Peran pendidik adalah mengawasi dan membimbing agar peserta didiknya mampu menemukan pengalaman baru dari materi yang telah disiapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

METODE

Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) digunakan dalam penelitian ini, penggunaan *quasi eksperimental* dikarenakan ada kondisi yang dapat mempengaruhi penelitian namun tidak memungkinkan untuk dikendalikan. Bentuk rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design* dengan model *Pre-test Pos-test Nonequivalent Control Group Design*, menggunakan *Non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Peneliti menggunakan desain uji coba *Pre-Test Post-Test Nonequivalent Control Group Design* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Model *Pre-Test Post-Test Nonequivalent Control Group Design*

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- E =Kelas Eksperimen
- K =Kelas Kontrol
- O₁ =Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O₂ =Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O₃ =Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- O₄ =Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol
- X₁ =Diberikan perlakuan pendekatan kontekstual
- X₂ =Tidak diberikan perlakuan khusus

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan tes. Instrumen diuji menggunakan validitas dengan rumus korelasi point biserial. Sedangkan, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR-20.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji homogenitas dengan rumus *Levene test* dan uji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk* sebagai uji prasyarat analisis data. Jika semua analisis prasyarat yakni uji homogenitas dan uji normalitas memenuhi, maka uji parametrik dengan menggunakan rumus Independent Sample t-test digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Jika uji homogenitas dan uji normalitas tidak memenuhi maka uji non-parametrik akan digunakan. Untuk menguji hipotesis jika uji prasyarat tidak memenuhi dilakukan uji Mann Whitney U.

Pada hasil uji homogenitas memenuhi sedangkan hasil uji normalitas tidak memenuhi, sehingga digunakan uji Mann Whitney U. Adapun hipotesis dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan proses kelompok terhadap pemahaman konsep siswa materi pokok hak asasi manusia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya

H_1 : Ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan proses kelompok terhadap pemahaman konsep siswa materi pokok hak asasi manusia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan proses kelompok terhadap analisis materi pokok hak asasi manusia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya

H_1 : Ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan proses kelompok terhadap analisis materi pokok hak asasi manusia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Melanjutkan hasil observasi yang telah didapatkan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk

mengumpulkan beberapa informasi lebih lanjut tentang tantangan belajar guru di kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya. Dari studi awal yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh informasi terkait permasalahan pembelajaran dan cara mengajar guru beserta kendala-kendala yang dialami berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Tes dan observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan instrumen observasi hanya untuk pengamatan dalam keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan pendekatan kontekstual di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk diserahkan kepada guru dan instrumen tes bagi siswa.

3. Validasi Materi, Modul Ajar, Instrumen Penelitian Pada Ahli Materi

Validasi dilakukan kepada para ahli, peneliti melakukan validasi untuk mengetahui kelayakan rancangan pembelajaran, materi, instrumen, dan soal tes yang akan digunakan untuk melanjutkan penelitian. Validasi rancangan pembelajaran, instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen pemahaman konsep dan analisis, serta soal tes dilakukan kepada satu dosen validator yaitu Dr. H. Andi Mariono, M. Pd. Validasi materi dilakukan kepada guru mata pelajaran PPKn Kelas XI SMK PGRI 7 Surabaya yaitu Nanda Artika Putri, S. Pd.

4. Surat Izin Penelitian

Peneliti harus mengurus surat izin penelitian yang akan digunakan sebagai syarat melakukan penelitian di sekolah tempat penelitian akan berlangsung.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tingkat validitas suatu instrumen dinilai dengan menggunakan uji validitas sebelum digunakan. Sedangkan konsistensi instrumen dinilai atau diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi point biserial untuk uji validitas, sedangkan rumus KR-20 digunakan untuk uji reliabilitas. Pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap dua puluh dua siswa kelas XII OTKP. Total ada 30 pertanyaan yang dapat diterima, dengan 10 pertanyaan berfokus pada keterampilan analitis dan 20 pertanyaan pada pemahaman konseptual. Hasil uji validitas soal tes, berdasarkan perhitungan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan 22 responden diketahui bahwa nilai dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,422. Dari hasil perhitungan tersebut bahwa soal pemahaman konsep yang berjumlah 20 soal dan soal analisis yang berjumlah 10 soal dinyatakan valid karena r_{hitung} di

setiap butir soal lebih besar dibandingkan rtabel. Setelah dilakukan uji validitas dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20.

Pelaksanaan Penelitian

1. Pembagian Kelas

Peneliti membagi dua kelas XI AKL dan OTKP ke dalam 2 kelompok. Kelas XI AKL sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI OTKP sebagai kelompok kontrol.

2. Susunan Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	XI AKL	6-7 Maret	Pemberian Perlakuan Pendekatan Kontekstual
2.	XI OTKP	6-7 Maret	Pengamatan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

3. Uji Tes

a. Tes Awal (Pre-test)

Pretest dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pada waktu yang bersamaan. Namun dengan jam yang berbeda-beda sesuai jadwal kelas masing-masing.

b. Tes Akhir (Post-test)

Postest dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 pada waktu yang bersamaan. Namun dengan jam yang berbeda-beda sesuai jadwal kelas masing-masing.

Data Hasil Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan kontingensi kesepakatan antara kedua observer menunjukkan hasil kesepakatan yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, antara observer 1 dan observer 2 yaitu $\frac{100\%+100\%}{2} = 100\%$.

Maka observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok dapat dikategorikan sangat bagus.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal.

- 1) Hasil uji normalitas pemahaman konsep menggunakan uji Shapiro Wilk:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Konsep

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest KE	.909	22	.044
Postest KE	.875	22	.010
Pretest KK	.929	22	.118
Postest KK	.941	22	.212

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan spss di atas, beberapa sebaran data berdistribusi tidak normal dibuktikan dengan nilai signifikansi > 0.05.

- 2) Hasil uji normalitas analisis menggunakan uji Shapiro Wilk:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Analisis

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest KE	.931	22	.130
Postest KE	.814	22	.001
Pretest KK	.937	22	.174
Postest KK	.919	22	.071

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan spss di atas, beberapa sebaran data berdistribusi tidak normal dibuktikan dengan nilai signifikansi > 0.05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan apakah kelompok sampel data berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kelompok sampel data memiliki varians yang sama (homogen).

- 1) Hasil uji homogenitas pemahaman konsep menggunakan uji Levene:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Konsep

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.478	1	42	.493

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diatas, diketahui nilai signifikansi (.Sig) yang didapatkan yakni 0.493 > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok sampel data memiliki varians yang sama (homogen).

- 2) Hasil uji homogenitas analisis menggunakan uji levene:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Analisis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.971	1	42	.330

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diatas, diketahui nilai signifikansi (.Sig) yang didapatkan yakni 0.330 > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok sampel data memiliki varians yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Penting untuk menguji pemahaman konsep dan analisis variabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar. Berdasarkan perhitungan data, uji analisis prasayarat tidak terpenuhi karena uji normalitas tidak memenuhi. Oleh karena itu digunakan teknik non parametrik dengan analisis Mann-Whitney untuk analisisnya.

1) Hasil Analisis Tes Pemahaman Konsep

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Konsep

	Hasil
Mann-Whitney U	71.000
Wilcoxon	324.000
Z	-4.056
Asymp. Sig.	.000

Nilai Mann-Whitney U sebesar 71.000 dan nilai Wilcoxon W sebesar 324.000 seperti terlihat pada tabel di atas. Kemudian diperoleh nilai Z sebesar -4,056 dengan P-Value atau nilai Asymp. Sign. sebesar 0,000. Nilai Asymp. Sign. < 0,05. Maka dibuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok berdampak pada kemampuan pemahaman konsep yang menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2) Hasil Analisis Tes Analisis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Analisis

	Hasil
Mann-Whitney U	90.500
Wilcoxon	343.500
Z	-3.718
Asymp. Sig.	.000

Nilai Mann-Whitney U sebesar 90,500 dan nilai Wilcoxon W sebesar 343,500 seperti terlihat pada tabel di atas. Kemudian diperoleh nilai Z sebesar -3,718 dengan P-Value atau nilai Asymp. Sign. sebesar 0,000. Nilai Asymp. Sign. < 0,05. Maka dibuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok berdampak pada kemampuan analisis yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis data penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh penerapan pendekatan kontekstual dengan proses kelompok yang telah dilaksanakan di SMK PGRI 7 Surabaya dapat didapatkan simpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan analisis peserta didik pada materi Hak Asasi Manusia mata pelajaran

PPKn kelas XI di SMK PGRI 7 Surabaya. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan uji hipotesis non parametrik dengan rumus Mann Whitney U menggunakan SPSS bahwa nilai Asymp. Sig. atau P- Value sebesar 0,000. Dengan pengambilan keputusan, Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi berikut dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dijadikan masukan:

- Hendaknya pada penelitian selanjutnya lebih memperhatikan persiapan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Mengingat pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengatur kondisi kelas sehingga jika kurangnya persiapan akan memakan waktu pembelajaran.
- Hubungan atau korelasi antara level kognitif C2 yaitu pemahaman konsep dan C4 analisis, tidak saling mempengaruhi. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran yang maksimal didukung dengan media dan lingkungan belajar yang baik akan mampu meningkatkan level kognitif keduanya atau menjadikan salahsatunya lebih unggul, tergantung individu peserta didik serta cara mereka menangkap pengetahuan yang diberikan dan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2020). Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas VIII di Mts Miftahul Ulum Sitiaji. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 82–88. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.63>
- Apriansyah, R., & Lindawati, Y. I. (2022). Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(6), 608–609.
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>
- Magdalena, I., Dea, K. Y., & Puspitasari. (2020). Rendahnya mutu hasil belajar siswa Sekolah Dasar dengan adanya pembelajaran online. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 292–305. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Ningsih, D. W. (2023). Analisis pembelajaran muatan pppn dalam membentuk perilaku filantropi siswa kelas v sd negeri bangunharjo bantul skripsi. 8(2), 112–123.
- Pra, P. P. G. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Gayamsari 02. 704–710.
- Wasitohadi, W. (2014). HAKEKAT PENDIDIKAN

DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan
Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>

